

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.7902 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar -2.42688 yang artinya apabila laba rugi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan terjadinya *audit delay* sebesar -2.42688. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, memiliki arti bahwa ketika laba semakin besar atau dalam hal ini perusahaan mengalami keuntungan maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan berkurang atau dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung untuk tidak memperlambat proses auditnya.
2. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.756 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar 7.827252 yang artinya apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan terjadinya *audit delay* sebesar 7.827252. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, memiliki arti bahwa ketika kompleksitas operasi perusahaan semakin besar atau dalam hal ini perusahaan mempunyai banyak cabang maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat atau dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung untuk memperlambat proses auditnya.
3. Ukuran perusahaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.4015 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar -4.303266 yang artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan terjadinya *audit delay* sebesar -4.303266. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*,

memiliki arti bahwa ketika ukuran perusahaan semakin kecil atau dalam hal ini perusahaan mempunyai asset yang lebih sedikit maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan berkurang atau dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung untuk tidak memperlambat proses auditnya.

4. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.0161 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar 37.49923 yang artinya apabila opini auditor mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan terjadinya *auditor switching* sebesar 37.49923. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, memiliki arti bahwa ketika opini audit yang diterima oleh perusahaan klien semakin baik atau dalam hal ini menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat atau dengan kata lain perusahaan cenderung untuk melakukan memperlambat proses auditnya sampai mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian.
5. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.0843 pada taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien sebesar 10.86209 yang artinya apabila kompleksitas operasi perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan terjadinya *audit delay* sebesar 10.86209. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, memiliki arti bahwa ketika reputasi auditor semakin baik atau dalam hal ini auditor termasuk dalam KAP maka kemungkinan untuk terjadinya *audit delay* akan meningkat atau dengan kata lain perusahaan tersebut cenderung untuk memperlambat proses auditnya.
6. Laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terhadap *auditor switching*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0.0000 pada taraf signifikan 5% dan nilai adjusted R-square sebesar 0.403142 atau 40.3142%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dalam penelitian ini yaitu laba rugi, kompleksitas operasi perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan reputasi auditor terbukti bahwa

variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen perusahaan *go public* sebaiknya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang diaudit bisa lebih cepat selesai pemeriksaannya dan mengurangi tingkat keterlambatan audit yang menyebabkan audit delay.
2. Penelitian berikutnya mengenai tema audit delay dapat menggunakan variable independen lain yang memungkinkan lebih dapat diperhitungkan penyesuaian indikatornya seperti tingkat solvabilitas dan profitabilitas perusahaan.
3. Dalam menangani *audit delay* yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Bursa Efek, maka perusahaan dalam hal ini diusahakan mampu agar meminimalisir pembuatan laporan keuangan sedini mungkin dan sesuai dengan standar akuntansi dan penyertaan data yang valid agar proses auditnya tidak memakan waktu lama.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan data seluruh sector usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tapi tidak serta merta menampilkan sector usaha mana yang lebih dominan *audit delay*-nya.
2. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang lebih *update* dan menyesuaikan dengan jumlah sample yang dibutuhkan.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel moderating atau intervening dan sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan,

Pergantian Manajemen, Kepemilikan saham perusahaan, *Audit Tenure*, dan *Corporate Social Responsibility* agar koefisien determinasi yang diperoleh semakin besar.

4. Penelitian ini terbatas pada perusahaan go public yang terdaftar pada tahun 2016 – 2018 . Bagi para peneliti selanjutnya dapat menambahkan potensi audit delay yang terjadi di setiap sector usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.